

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang berbudaya, dan kebudayaan manusia senantiasa berkembang. Perkembangan kebudayaan disebabkan kemampuan manusia menggunakan akal, perasaan dan pikiran. Pada dasarnya wujud kebudayaan manusia dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu wujud ide (pemikiran), aktivitas (kegiatan) dan wujud artefak/fisik (benda). Ketiga wujud kebudayaan ini sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan suatu daerah atau negara dengan negara lain umumnya berbeda. Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, manusia semakin mudah berinteraksi dengan masyarakat atau negara lain. Karena semakin mudahnya komunikasi antara negara itu tanpa disadari mengakibatkan terjadinya persentuhan kebudayaan. Pada masa inilah terjadi proses akulturasi kebudayaan, di mana kebudayaan yang dominan mempengaruhi kebudayaan yang lain yang menyebabkan kebudayaan lain (kebudayaan minor) menjadi terkikis sedikit demi sedikit. Bahkan tidak menutup kemungkinan kebudayaan minor tersebut akan punah bila masyarakat pendukung kebudayaan tidak mewariskan kepada generasinya.

Proses akulturasi kebudayaan juga dialami oleh masyarakat suku Karo khususnya pada pegelaran seni musik tradisional, di mana dalam hal ini musik tradisional Karo sudah mulai mengalami pergeseran sedikit demi sedikit oleh musik- musik modern. Masyarakat tampaknya lebih mengedepankan pagelaran musik keyboard dari pada musik-musik tradisional. Hal ini terlihat pada upacara-upacara adat-istiadat, kerap kali masyarakat suku Karo mementaskan musik keyboard. Misalnya pada upacara perkawinan masyarakat mementaskan hiburan *parkolong-kolong*, yaitu berupa nyanyian dan tarian yang diiringi musik tradisional seperti sarune, singindungi, singanaki, gong dan lain-lain. Dahulu alat musik tersebut sangat populer di kalangan masyarakat suku Karo,.

Namun Ironisnya sesuai dengan perkembangan zaman, musik tradisional tersebut sudah mulai jarang digelar. Bila mendengar dari jauh, seolah-olah masyarakat sedang menggelar musik tradisional, namun apabila dilihat lebih dekat ternyata suara nada tersebut adalah alunan musik keyboard. Bahkan sering sekali penulis melihat tidak satu pun alat musik tradisional Karo yang tampak. Jadi dalam hal ini alunan musik tradisional telah dimodifikasi ke dalam alat musik keyboard.

Jika hal ini terus berlangsung dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat suku Karo, tentu akan berdampak negatif terhadap kelestarian nilai-nilai budaya yang terdapat dalam seni

musik tersebut yang seharusnya dijunjung tinggi sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa yang bernilai tinggi.

Adanya kesenjangan ini perlu dilakukan antisipasi bagaimana caranya agar masyarakat disamping menggemari keyboard juga tidak melupakan alat musik tradisional. Salah satu usaha adalah memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya melestarikan kebudayaan dengan cara mencari sebab-sebabnya selanjutnya menentukan solusi pemecahannya bagaimana agar musik tradisional Karo tetap lestari sepanjang zaman. Sebagai langkah awal menurut hemat penulis adalah dengan mengadakan penelitian tentang pergeseran alat-alat musik tradisional Karo, selanjutnya melalui tulisan ini diharapkan dapat menggugah masyarakat disamping menggemari alat musik keyboard dalam pelaksanaan upacara adat istiadat, juga tidak melupakan keberadaan alat musik tradisional mereka. Setidaknya meskipun mereka menampilkan alat musik keyboard, juga harus diiringi dengan alat musik tradisional.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul: "Pergeseran Pemakaian Alat Musik Tradisional Pada Pelaksanaan Upacara Adat Istiadat Masyarakat Karo Dewasa Ini (Suatu Pendekatan Sejarah Seni)."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya pergeseran pemakaian alat musik tradisional pada pelaksanaan upacara adat istiadat masyarakat suku Karo.
2. Jenis alat musik yang biasa digunakan masyarakat suku Karo pada upacara adat istiadat sebelumnya.
3. Jenis alat musik yang digunakan masyarakat suku Karo pada upacara adat istiadat sekarang.
4. Sikap masyarakat suku Karo terhadap pergeseran alat musik tradisional.
5. Usaha masyarakat suku Karo dalam melakukan regenerasi alat musik tradisional kepada generasi penerus.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Faktor penyebab terjadinya pergeseran pemakaian alat musik tradisional pada pelaksanaan upacara adat istiadat masyarakat suku Karo.
2. Jenis alat musik yang biasa digunakan masyarakat suku Karo pada upacara adat istiadat sebelumnya.
3. Jenis alat musik yang digunakan masyarakat suku Karo pada upacara adat istiadat sekarang.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya pergeseran pemakaian alat musik tradisional pada pelaksanaan upacara adat istiadat masyarakat suku Karo?
2. Jenis alat musik apa saja yang biasa digunakan masyarakat suku Karo pada upacara adat istiadat sebelumnya?
3. Jenis alat musik apa saja yang digunakan masyarakat suku Karo pada upacara adat istiadat sekarang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran pemakaian alat musik tradisional pada pelaksanaan upacara adat istiadat dalam masyarakat suku Karo.
2. Untuk mengetahui jenis alat musik apa saja yang biasa digunakan masyarakat suku Karo pada upacara adat istiadat sebelumnya.
3. Untuk mengetahui jenis alat musik apa saja yang digunakan masyarakat suku Karo pada upacara adat istiadat sekarang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut ;

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat suku Karo tentang pergeseran pemakaian alat musik tradisional kepada alat musik modern dan dampaknya bagi perkembangan kebudayaan masyarakat setempat.
2. Sebagai penambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya fakultas Ilmu Sosial Jurusan sejarah.
3. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.

G. Anggapan Dasar

Adanya kecenderungan bahwa faktor gengsi sosial (prestise) mendorong orang Karo memakai musik modern (keyboard) dalam upacara adat istiadat.

H. Kerangka Penelitian

Agar hasil penelitian ini tersusun secara teratur dan sistematis, terlebih dahulu peneliti perlu membuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Menentukan masalah, yakni tentang faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran pemakaian alat musik tradisional pada masyarakat suku Karo serta didukung oleh kajian pustaka.
2. Penjajakan lokasi penelitian dengan cara melakukan observasi tentang pemakaian alat musik adat istiadat masyarakat suku Karo di Desa Lau Tepu.
3. Pencarian informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
4. Penentuan variabel berdasarkan masalah yang diteliti.
5. Penentuan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
6. Mendefinisikan variabel.
7. Menentukan indikator dan definisi variabel.
8. Menyusun instrumen dan variabel.

9. Pengujian intrumen.
10. Penelitian lapangan.
11. Tabulasi dan interpretasi data.
12. Analisis Data.
13. Penulisan Skripsi.

I. Kerangka Teori

1. Pendapatan

Pendapatan adalah pengasilan yang diperoleh seseorang atau organisasi (persahaan) dari aktivitas yang dilakukannya (Ishadi, 1993 : 16). Tinggi rendahnya pendapatan seseorang mempengaruhi pola pemakaian peralatan modern yang dianggap memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pendapatan terbagi kepada dua bagian, yaitu pendapatan tetap (gaji pokok) dan tidak tetap (tambahan).

2. Rangsangan Psikis

Rangsangan psikis (rangsangan jiwa) adalah reaksi jiwa karena pengaruh lingkungan yang berkembang. Dalam hal ini dengan cara imitasi seseorang akan meniru perilaku (budaya) orang lain sekalipun budaya yang diimitasi itu dapat berdampak negatif bagi dirinya (Ahmadi, 1991 : 57). Karena tertarik dengan alat musik keyboard, memungkinkan orang untuk berlatih dari alat musik tradisional kepada

alat musik modern yang lebih mahal harganya. Orang yang memiliki uang yang lebih banyak cenderung memiliki kekuasaan, privilese (hak istimewa) dan prestasi (generasi sosial) yang tinggi dalam masyarakat (Barus dkk, 1995 : 71).

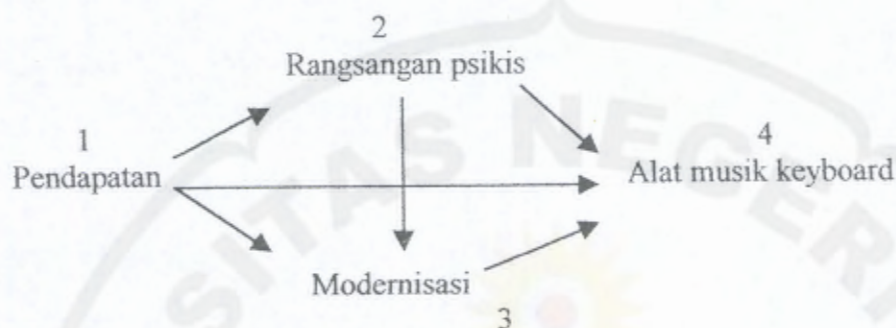
3. Modernisasi

Modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan kontelasi dunia sekarang (Koentjaraningrat, 1983 : 143). Modernisasi ditandai dengan unsur-unsur mekanisasi, mass media yang teratur, semakin tingginya pendapatan dan derajat kesehatan masyarakat, dan lain-lain. (Soekanto, 1982 : 357).

4. Alat musik modern (keyboard)

Keyboard adalah alat musik dengan suatu susunan kunci nada yang ditata horizontal dan menghasilkan bunyi dari berbagai instrumen musik yang diprogram secara komputer. (Ensiklopedi musik, 1992 : 285). Bahkan nada yang dihasilkan oleh musik tradisional dapat direkam dalam alat musik ini.

Untuk memudahkan pengertian keempat unsur di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



1. Indikator Pendapatan :

- Pendapatan (gaji tetap)
- Pendapatan tidak tetap (tambahan)

2. Indikator Rangsangan Psikis

- Kepuasan
- Kehormatan (privileges)
- Gengsi sosial (Prestise)

3. Indikator Modernisasi

- Mekanisasi
- Pendapatan meningkat
- Kesehatan meningkat

4. Alat musik keyboard adalah gabungan dari nada-nada alat-alat musik:

- Alat musik tradisional seperti kecapi, seruling bambu dan lain-lain.
- Alat musik modern seperti drum, gitar, organ dan lain-lain.